

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapatlah disimpulkan bagaimana Burdah sebagai media pelaksanaan ritual tolak bala, prosesi pelaksanaan dan kepercayaannya yang mendasari dalam ritual tolak bala pada masyarakat di Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat di Desa Teluk Labak sangat mengagungkan kasidah Burdah dan menganggap kasidah Burdah sebagai bentuk *bertafâ'ul* dan *bertabarruk* untuk mengambil berkah bershalawat kepada Rasulullah Saw serta menggunakan syair Burdah sebagai amalan dalam media ritual tolak bala.
2. Prosesi pelaksanaan pembacaan Burdah dalam ritual tolak bala ini dimulai dengan Shalat Hajat berjamaah, membaca surah Yâsîn dan Shalat Isya kemudian para jemaah turun ke lapangan dengan berkeliling kampung dari awal rumah sampai akhir rumah berjalan kaki sambil mengarak kitab Bukhârî, membaca kasidah Burdah, membaca al-Qur'an surah Yâsîn dan shalawat pilihan diiringi dengan pukulan gendang. Kemudian ritual ini berhenti di tempat yang sudah ditentukan, ada pemimpin ritual menyampaikan khotbah berisi nasehat

dan diakhiri dengan membaca doa tolak bala. Setelah selesai melakukan ritual tolak bala, masing-masing masyarakat menumpahkan air Yâsîn yang mereka bawa di sekeliling rumah. Tujuannya adalah agar selamat dari segala macam bala yang diturunkan akan dijauhkan. Rangkaian kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan bersifat gotong-royong, yang melibatkan anggota masyarakat dan pemukanya. Ritual ini dilakukan secara rutin setiap tahun tidak hanya dilaksanakan pada hari Arba Mustamir saja, namun dilihat jika ada permasalahan atau wabah yang menimpa dalam suatu desa maka dilaksanakanlah ritual tolak bala. Adapun kepercayaan masyarakat tentang Burdah dalam ritual tolak bala ini adalah untuk memperoleh keselamatan, ketenangan dan keberkahan untuk kehidupan yang akan datang.

## **B. Rekomendasi**

1. Kepada para ulama atau tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Teluk Labak hendaknya lebih selektif dan mengawasi masyarakat dalam pelaksanaan pembacaan Burdah dalam ritual tolak bala agar tidak tercampur unsur-unsur kesyirikan dan tetap menambahkan unsur-unsur keislaman agar kegiatan tersebut menjadi kegiatan keagamaan.
2. Kepada masyarakat yang mengikuti ritual tolak bala, hendaknya untuk berusaha memelihara aqidah dan keyakinan mereka dengan baik, hingga jangan sampai dicampuri keyakinan-keyakinan yang bisa membawa kesyirikan terhadap pelaksanaan ritual yang dilakukan.